

Pelanggaran Etika dalam Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia: Studi Kasus Penyajian Pendapatan yang Tidak Transparan

Amelia Septiana *¹
Calystia Maharani ²
Diah Ayu Puspitaningrum ³
Friska Olivia ⁴
Tiaska Tiara Rahayu ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia

*e-mail: ameliamelcup@gmail.com¹, mhrncalystia@gmail.com², diahhayup29@gmail.com³,
friskaolivia30juni05@gmail.com⁴, tiaskatiarahayuu@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pelanggaran etika dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2019. Kasus ini mencakup manipulasi pengakuan pendapatan yang belum terealisasi sebagai pendapatan yang sudah diterima, yang bertentangan dengan prinsip dasar akuntansi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka dengan mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan laporan resmi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran etika ini merusak reputasi perusahaan, menurunkan kepercayaan pasar, dan menyebabkan penurunan harga saham serta kerugian finansial. Selain itu, perusahaan menghadapi sanksi administratif dari regulator seperti Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menekankan pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi dan penguatan sistem pengendalian internal untuk mencegah pelanggaran serupa di masa depan, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Kata kunci: Pelanggaran Etika, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi.

Abstract

This study analyzes ethical violations in the financial statements of PT Garuda Indonesia that occurred in 2019. The case includes manipulation of unrealized revenue recognition as revenue already received, which is contrary to basic accounting principles. The research used a qualitative approach and literature study method by collecting data from journals, books, and related official reports. The results showed that these ethical violations damaged the company's reputation, lowered market confidence, and caused a decline in stock prices and financial losses. In addition, companies face administrative sanctions from regulators such as the Ministry of Finance and the Financial Services Authority. This research emphasizes the importance of compliance with accounting standards and strengthening internal control systems to prevent similar violations in the future, as well as maintaining transparency and accountability of financial statements.

Keywords: Ethics Violations, Financial Statements, Accounting Standards.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang paling penting dalam dunia bisnis. Ia berfungsi sebagai alat untuk menilai kondisi finansial dan kinerja suatu perusahaan, dan memberikan informasi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan investasi, kredit, maupun kebijakan lainnya. Keakuratan dan transparansi dalam penyajian laporan keuangan sangatlah penting, karena ketidakjujuran dalam laporan ini dapat merusak reputasi perusahaan dan menyebabkan kerugian besar bagi para pemangku kepentingan yang bergantung pada informasi tersebut. Dalam konteks ini, etika bisnis memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga integritas pelaporan keuangan dan memastikan bahwa informasi yang diberikan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Pada tahun 2019, PT Garuda Indonesia mengalami masalah serius terkait laporan keuangannya. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilaksanakan pada 28 Juni 2019, terungkap adanya pelanggaran dalam audit laporan keuangan perusahaan tersebut. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria, menolak untuk menandatangani laporan keuangan tahun 2018 karena terdapat kejanggalan dalam penyusunan laporan tersebut

yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kejanggalaan tersebut terkait dengan lonjakan signifikan pada akun pendapatan lain-lain yang tercatat sebesar USD 278,81 juta, yang sangat tidak wajar dibandingkan dengan pendapatan yang tercatat pada tahun sebelumnya sebesar USD 19,7 juta. Investigasi lebih lanjut mengungkapkan bahwa hal ini terkait dengan pencatatan kontrak yang belum dibayar dari Mahata Aero Teknologi (MAT) sebesar USD 239 juta, yang dicatat sebagai pendapatan meskipun belum ada pembayaran.

Skandal tersebut menimbulkan sanksi dari berbagai lembaga pengatur, seperti Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Garuda Indonesia dijatuhi denda administrasi dan sanksi terhadap direksi dan auditor yang terlibat. Kasus ini mengungkapkan bagaimana pelanggaran etika dalam penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi reputasi perusahaan, mengurangi kepercayaan publik, serta menimbulkan implikasi hukum dan finansial yang serius. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran etika yang terjadi pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia serta dampaknya terhadap stabilitas pasar keuangan dan kepercayaan publik.

Menurut Velasquez (2020), etika bisnis adalah prinsip-prinsip moral yang membimbing perilaku dalam dunia usaha, termasuk dalam hal transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Tanpa etika yang kuat, perusahaan bisa terjerumus dalam praktik-praktik manipulatif yang merugikan semua pihak terkait. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam penyimpangan etika yang terjadi pada PT Garuda Indonesia, serta upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah terulangnya hal serupa di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Etika Bisnis

Etika bisnis adalah kajian tentang prinsip moral yang berlaku dalam dunia usaha dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan perusahaan. Menurut Crane dan Matten (2019), etika bisnis mencakup analisis moral terhadap kebijakan dan praktik bisnis, serta bagaimana keputusan perusahaan mempengaruhi berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Etika bisnis tidak hanya berbicara tentang keputusan yang baik dan buruk, tetapi juga mencakup transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas dalam setiap langkah perusahaan, termasuk dalam pelaporan keuangan. Etika ini menjadi landasan untuk membangun kepercayaan dan menjaga reputasi perusahaan, karena di dunia bisnis, reputasi yang baik dapat menjadi salah satu faktor utama dalam kesuksesan jangka panjang. Menurut Ferrell et al. (2021), etika bisnis berperan penting dalam membantu perusahaan membangun reputasi yang baik, meningkatkan loyalitas konsumen, dan menjaga hubungan yang sehat dengan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya berdampak positif pada keberlanjutan usaha.

Standar Akuntansi Keuangan dan Etika

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia adalah pedoman yang mengatur bagaimana laporan keuangan harus disusun untuk memastikan akurasi, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. PSAK bertujuan untuk memberikan gambaran yang jujur dan dapat dipercaya tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Wild, Subramanyam, dan Halsey (2020) menjelaskan bahwa standar akuntansi yang baik mengharuskan pendapatan dicatat hanya ketika benar-benar telah terealisasi dan dapat diukur dengan andal. Pencatatan yang tidak sesuai dengan prinsip ini akan menyesatkan para pemangku kepentingan, yang berpotensi mengarah pada manipulasi laporan keuangan. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020) menambahkan bahwa penerapan standar akuntansi yang tepat tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip etika dan integritas. Oleh karena itu, standar akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan keuangan, tetapi juga sebagai landasan untuk menjalankan etika bisnis yang baik.

Implikasi Pelanggaran Etika dalam Laporan Keuangan

Pelanggaran etika dalam laporan keuangan dapat menimbulkan dampak yang sangat luas, baik dari segi hukum, reputasi, maupun stabilitas keuangan perusahaan. Menurut Jennings (2021), manipulasi laporan keuangan tidak hanya merugikan investor, tetapi juga dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan publik. Kasus-kasus besar seperti Enron dan WorldCom menunjukkan bagaimana manipulasi laporan keuangan dapat menghancurkan perusahaan secara total, menghancurkan pekerjaan ribuan orang, serta menurunkan kepercayaan pada pasar keuangan secara keseluruhan. Duska et al. (2018) menambahkan bahwa pelanggaran etika dalam laporan keuangan dapat berujung pada konsekuensi hukum yang serius, seperti denda yang sangat besar dan tuntutan pidana terhadap eksekutif perusahaan. Selain itu, hal ini juga dapat merusak moral karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat, karena praktik yang tidak etis ini dapat menjadi budaya yang mengakar dalam perusahaan. Oleh karena itu, pelanggaran etika dalam laporan keuangan tidak hanya merugikan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat menurunkan kredibilitas perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menggali pemahaman mendalam tentang pelanggaran etika dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku, laporan resmi, dan berita yang relevan dengan kasus tersebut. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik pelaporan keuangan PT Garuda Indonesia dengan prinsip-prinsip etika bisnis dan standar akuntansi yang berlaku, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), serta kajian tentang pengakuan pendapatan yang harus mencerminkan realisasi yang dapat diukur dengan andal. Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama, seperti pelanggaran etika dalam laporan keuangan dan dampaknya terhadap kredibilitas perusahaan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali konteks dan makna lebih dalam tentang fenomena ini, sesuai dengan panduan yang dikemukakan oleh Creswell (2018) yang mengungkapkan bahwa pendekatan ini ideal untuk memahami kompleksitas masalah sosial. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penerapan etika bisnis dan prinsip akuntansi dalam laporan keuangan serta dampaknya terhadap reputasi dan kepercayaan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelanggaran Etika Dalam Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia

Pelanggaran etika dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia terlihat jelas dari pencatatan pendapatan yang belum terealisasi dalam akun pendapatan lain-lain. Pendapatan sebesar USD 278,81 juta dicatat oleh PT Garuda Indonesia meskipun utang sebesar USD 239 juta dari Mahata Aero Teknologi (MAT) belum dibayar. Hal ini jelas bertentangan dengan prinsip dasar akuntansi, yang mengharuskan pendapatan hanya diakui jika sudah terealisasi atau dapat diukur dengan andal. Dengan menyajikan pendapatan tersebut, PT Garuda Indonesia memanipulasi laporan keuangan, menggambarkan kondisi perusahaan yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Praktik semacam ini merusak integritas laporan keuangan dan memperkenalkan unsur ketidakjujuran dalam pengelolaan perusahaan.

Dalam dunia akuntansi, pengakuan pendapatan yang tidak tepat dapat menyebabkan distorsi dalam penilaian kinerja perusahaan, serta merugikan pihak yang bergantung pada laporan keuangan tersebut, seperti investor dan regulator. Prinsip akuntansi yang diterima umum (GAAP) mengharuskan bahwa pendapatan hanya dapat diakui ketika secara substansial telah terjadi transfer risiko dan keuntungan. Pencatatan pendapatan yang belum terealisasi merupakan bentuk pelanggaran etika yang sangat serius, yang menciptakan gambaran yang salah tentang kondisi keuangan perusahaan, dan dapat menyesatkan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Dampak Pelanggaran Etika Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Publik

Pelanggaran etika dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia mengakibatkan dampak signifikan terhadap reputasi perusahaan. Kepercayaan publik terhadap PT Garuda Indonesia tergerus setelah terungkapnya manipulasi laporan keuangan. Investor dan pemangku kepentingan lainnya menjadi skeptis terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Harga saham perusahaan juga mengalami penurunan yang tajam, mencerminkan hilangnya kepercayaan dari pasar. Sebagai perusahaan publik, PT Garuda Indonesia sangat bergantung pada reputasi dan kepercayaan pasar untuk kelangsungan operasional dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

Menurut Crane dan Matten (2019), reputasi adalah salah satu aset paling berharga bagi sebuah perusahaan, dan kerusakan reputasi dapat memiliki dampak jangka panjang yang sangat merugikan. Kehilangan kepercayaan publik akan menghambat perusahaan dalam menjalin hubungan baik dengan investor, pelanggan, dan mitra bisnis. Dalam jangka panjang, ini dapat mengganggu kemampuan perusahaan untuk menarik investasi baru, melakukan ekspansi, dan mempertahankan pelanggan yang ada. Oleh karena itu, pelanggaran etika dalam laporan keuangan tidak hanya merugikan dari sisi finansial, tetapi juga dapat menghambat pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Implikasi Hukum dari Manipulasi Laporan Keuangan

Manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia berujung pada berbagai sanksi hukum dari pihak berwenang, seperti Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu sanksi yang dijatuhkan adalah pembekuan izin auditor PT Garuda Indonesia yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selama 12 bulan. Selain itu, direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tahun 2018 dikenakan denda administratif, serta sanksi terhadap seluruh anggota dewan komisaris yang terlibat dalam proses tersebut. Sanksi-sanksi ini merupakan respons dari regulator untuk menegakkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan publik.

Menurut Jennings (2021), sanksi hukum yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk menghukum, tetapi juga untuk memberikan efek jera kepada perusahaan lain yang mungkin terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan. Penerapan sanksi yang tegas adalah langkah penting untuk menjaga integritas sistem keuangan dan memastikan bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal mematuhi peraturan yang berlaku. Pelanggaran terhadap peraturan akuntansi dan pelaporan keuangan dapat mengarah pada kerugian finansial yang sangat besar, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti investor, karyawan, dan pelanggan.

Pentingnya Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan

Pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi dalam pelaporan keuangan menjadi sangat jelas dalam kasus PT Garuda Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dirancang untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang akurat, transparan, dan dapat diandalkan tentang kinerja perusahaan. Dalam hal ini, PT Garuda Indonesia gagal mematuhi prinsip-prinsip PSAK terkait pengakuan pendapatan, yang menyebabkan distorsi dalam laporan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku tidak hanya penting untuk mencegah manipulasi, tetapi juga untuk menjaga kredibilitas dan reputasi perusahaan di pasar.

Menurut Wild et al. (2020), penerapan standar akuntansi yang tepat membantu memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan memberikan informasi yang dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan. Pengabaian terhadap standar akuntansi tidak hanya berisiko menyesatkan investor dan regulator, tetapi juga dapat menyebabkan dampak hukum yang serius, seperti yang dialami PT Garuda Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki komitmen kuat untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku, tidak hanya untuk kepentingan finansial perusahaan, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan pasar dan pemangku kepentingan lainnya.

KESIMPULAN

Pelanggaran etika dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia, yang tercermin dari manipulasi pengakuan pendapatan yang belum terealisasi sebagai pendapatan yang sudah diterima, menyoroti betapa krusialnya transparansi dan integritas dalam penyajian laporan keuangan yang akurat. Tindakan manipulatif ini tidak hanya melanggar prinsip dasar akuntansi yang mengharuskan pengakuan pendapatan hanya pada saat pendapatan tersebut benar-benar terealisasi, tetapi juga menyesatkan pemangku kepentingan, termasuk investor dan publik, yang bergantung pada laporan keuangan tersebut untuk membuat keputusan yang tepat. Akibatnya, perusahaan tidak hanya menghadapi sanksi administratif dan kerugian finansial, tetapi juga merusak reputasi dan kredibilitasnya di pasar modal, yang berpotensi memengaruhi nilai saham dan menarik sanksi lebih lanjut dari regulator. Selain itu, dampak dari pelanggaran ini mengarah pada penurunan kepercayaan publik terhadap perusahaan, yang dapat memperburuk stabilitas ekonomi perusahaan itu sendiri. Kasus ini menunjukkan bahwa pelanggaran etika dalam laporan keuangan tidak hanya berbahaya bagi perusahaan secara internal, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, bersama dengan penguatan sistem pengendalian internal yang lebih baik, sangat penting. Hal ini tidak hanya akan membantu mencegah manipulasi laporan keuangan di masa depan, tetapi juga untuk memulihkan dan menjaga kembali kepercayaan publik serta menjaga integritas perusahaan di pasar yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Crane, A., & Matten, D. (2019). *Business Ethics: Managing Corporate Citizenship and Sustainability in the Age of Globalization (5th ed.)*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*(SAGE Publications.).
- Duska, R. F., Duska, B. S., & Kury, R. L. (2018). *Accounting Ethics*. Oxford University Press.
- Farin Aprita, Savina Dwi Cahya, Anisa Yulianti, Nadia Nadia, Tri Gianti, & Saridawati Saridawati. (2024). Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan Yang Kompetitif. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 183–191. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.576>
- Ferrell, O. C., Fraedrich, J., & Ferrell, L. (2021). *Business Ethics: Ethical Decision Making & Cases (12th ed.)*(Cengage Learning.).
- Jennings, M. M. (2021). *Business Ethics: Case Studies and Selected Readings (10th ed.)*(Cengage Learning.).
- Karen, K., Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 189–198. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.519>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting (17th ed.)*(Wiley.).
- Mayadi, M. F., Rivaldo, A., Hakim, L., & Saleh, M. Z. (2025). *Dampak Pelanggaran Etika Bisnis terhadap Reputasi Perusahaan di PT Garuda Indonesia*. 3.
- Oktaviana Dewi, I., Wahyudi, I., Setiawan, N., & Uyun, J. (2023). Fraud Ditinjau dari Etika Profesi dan Etika Bisnis Kasus PT Garuda Indonesia. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 41–53. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.101>
- Pridehan, S., Maharani, V., Pane, E. N., Desi, D., & Tarina, Y. (2024). *Analisis Hukum Terhadap Kewajiban Laporan Keuangan di Pasar Modal : Studi Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018*. 2(4), 903–908.
- Sarah Maryanti, F., Miharja, K., Amara Salsabila, A., & Tri Damayanti, Y. (2024). Kode Etik Akuntan Publik Dan Pelanggaran Pelaporan Audit PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 3(3), 41–49. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i3.0267>
- Setiawan, D., wea, S. L., Safitri, R. A., & Sumarni, T. (2024). Analisa Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus PT Garuda Indonesia: Skandal Manipulasi Laporan Keuangan). *Raung: Research Accounting and Auditing Journal*, 1(2), 62–70.

Sulfie, A. A., Turrohmah, D., Millah, I., Fatmawati, N. A., & Yanti, T. D. (2024). Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi: Studi Kasus Pt. Garuda Indonesia. *Journal of Comprehensive Science P-ISSN*, 3(5).

Velasquez, M. G. (2020). *Business Ethics: Concepts and Cases. (9th ed.)*(Pearson.).

Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2020). *Financial Accounting: Information for Decisions. (9th ed.)*(McGraw-Hill Education.).